

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan salah satu program pemerintah yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan salah satu tujuan utamanya yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI) mencapai 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Jl *et al.*, 2024). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi pada masa nifas, komplikasi selama kehamilan, serta perdarahan setelah persalinan. Upaya penurunan AKI terus dilakukan baik di tingkat global maupun nasional. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan ialah dengan menjaga kondisi kesehatan ibu secara optimal selama masa kehamilan, terutama pada ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum*. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, tercatat sebanyak 1.904 ibu hamil mengalami *hyperemesis gravidarum* dari total 25.234 ibu hamil (5,42%) yang memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, maupun layanan kesehatan lainnya (Kemenkes, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi *hyperemesis gravidarum* di seluruh dunia mencapai 12,5%, dengan Tingkat kejadian yang berbeda-beda di beberapa negara diantaranya, Amerika Serikat mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, dan Swedia 0,9%, dari seluruh jumlah kehamilan. Angka

ini terus meningkat hingga mencapai 15% dari seluruh jumlah kehamilan (WHO, 2021). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi kasus *hyperemesis gravidarum* di Indonesia mencapai 14,8%. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat tahun 2019 menunjukkan bahwa keluhan mual dan muntah merupakan penyebab utama morbiditas pada ibu hamil, dengan angka sebesar 18,5%.

Hyperemesis gravidarum merupakan salah satu kondisi dengan prevalensi yang cukup tinggi baik secara global, nasional, maupun di tingkat regional. Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi ini sangat diperlukan. *Hyperemesis gravidarum* termasuk ke dalam kategori komplikasi kehamilan yang serius karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan terhadap ibu hamil yang mengalami kondisi ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai gejala yang muncul, faktor risiko yang terkait, serta mekanisme yang mendasari terjadinya *hyperemesis gravidarum*. Pada kondisi ini ditandai dengan mual dan muntah berat yang tidak terkendali selama masa kehamilan (Fauzia *et al.*, 2023). Gejala *hyperemesis gravidarum* dapat menyebabkan penurunan berat badan yang signifikan, yaitu lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil, disertai dengan dehidrasi, ketosis, serta gangguan keseimbangan elektrolit. Kondisi ini biasanya mulai terjadi pada usia kehamilan antara minggu keempat hingga minggu kesepuluh, dan pada sebagian besar kasus, gejalanya cenderung membaik setelah kehamilan memasuki usia sekitar dua puluh minggu (Vernanda *et al.*, 2024).

Terdapat sejumlah faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya *hyperemesis gravidarum*, di antaranya adalah riwayat kehamilan sebelumnya, kelebihan berat badan, kehamilan yang berlangsung berulang kali, adanya gangguan trofoblastik, status nulipara, serta kebiasaan merokok (Vernanda *et al.*, 2024; Yuliani *et al.*, 2024). Secara fisiologis, mekanisme yang mendasari kondisi ini diduga melibatkan stimulasi sekresi pada saluran gastrointestinal bagian atas yang dipicu oleh peningkatan hormon tiroid akibat lonjakan kadar *human chorionic gonadotropin* (hCG). Meskipun demikian, faktor hormonal dan biologis bukan satu-satunya penyebab *hyperemesis gravidarum*. Karakteristik demografi ibu hamil juga turut berperan dalam menentukan tingkat kerentanan terhadap kondisi ini, sehingga menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan maupun penatalaksanaannya (Rini DA, 2021).

Terjadinya *hyperemesis gravidarum* dipengaruhi oleh sejumlah faktor demografis, seperti usia ibu, jumlah paritas, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan selama kehamilan (Damayanti *et al.*, 2020). *Hyperemesis gravidarum* lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang berada pada kelompok usia ekstrem, baik yang berusia terlalu muda maupun terlalu tua. Ibu dengan status grandemultigravida memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai permasalahan dan komplikasi kehamilan, termasuk *hyperemesis gravidarum*, yang dapat berkaitan dengan faktor usia serta tingkat stres yang dialami sejak kehamilan pertama. Sementara itu, ibu hamil primigravida juga menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami kondisi ini, mengingat tubuh mereka belum memiliki pengalaman adaptasi fisiologis terhadap kehamilan sebelumnya (Sari *et*

al., 2022). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kesehatan diri dan kehamilannya dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah. Di samping itu, beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan psikologis yang berujung pada meningkatnya keluhan mual dan muntah secara berlebihan, sehingga berpotensi memberikan dampak buruk terhadap kondisi kesehatan ibu serta perkembangan janin dalam kandungan (Sulistiyanti, 2021).

Gangguan fisik dan psikologis yang dialami oleh ibu hamil akibat *hyperemesis gravidarum* dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupannya. Salah satu aspek yang paling terdampak adalah kualitas hidup, yang mencakup dimensi kesejahteraan fisik, mental, sosial, serta lingkungan. Kualitas hidup dapat dimaknai sebagai pandangan subjektif individu mengenai posisinya dalam kehidupan, yang dipengaruhi oleh sistem nilai, budaya, serta lingkungan tempat ia berada, dan berhubungan erat dengan tujuan, harapan, standar, serta kekhawatiran yang dimiliki terhadap kehidupannya (Yusuf, 2019). Secara keseluruhan, kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan tempat individu berada. Pada ibu hamil, keberadaan kondisi tertentu yang berisiko terhadap kesehatan dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup yang dirasakan. Jika kondisi tersebut terjadi secara berulang, maka hal ini berpotensi membahayakan kesehatan ibu serta mengganggu proses tumbuh kembang janin yang dikandung (Mariesa *et al.*, 2023). Setiap aspek kehidupan wanita hamil, baik dalam lingkup keluarga, pekerjaan, maupun kehidupan sosial, dapat terpengaruh oleh kondisi kehamilan yang

dialaminya. Sehingga, diperlukan dukungan yang memadai untuk membantu ibu hamil dalam menghadapi berbagai komplikasi kehamilan, mengingat kualitas hidup mereka memegang peranan penting bagi kesejahteraan ibu dan janin. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah melalui pemberian edukasi dan pendampingan yang tepat selama masa kehamilan (Rahmawati *et al.*, 2019).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong ibu hamil agar memiliki pandangan positif terhadap komplikasi kehamilan adalah melalui pemberian informasi dan edukasi kesehatan yang relevan. Dalam hal ini, peran bidan sangat krusial, khususnya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum*. Strategi edukatif ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai kondisi yang dialami, tetapi juga sebagai upaya preventif terhadap berbagai faktor yang dapat memperburuk keadaan kehamilan. Pemahaman yang memadai mengenai *hyperemesis gravidarum*, termasuk faktor risikonya serta dampak yang ditimbulkan, merupakan kunci dalam menentukan langkah pencegahan dan penanganan yang tepat. Karena hal tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana kondisi klinis dan karakteristik demografi turut memengaruhi kejadian *hyperemesis gravidarum* dan kualitas hidup ibu hamil yang mengalaminya, sebagaimana diuraikan dalam beberapa temuan penelitian berikut (Katili *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hijrawati (2023) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti usia, paritas, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil.

menunjukkan bahwa umur, paritas, pendidikan, dan pekerjaan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil (Hijrawati *et al.*, 2023). Sebuah penelitian lain Koot M *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* cenderung mengalami penurunan kualitas hidup yang lebih signifikan dibandingkan dengan ibu hamil tanpa kondisi tersebut. Dampak yang dirasakan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kesehatan mental, termasuk meningkatnya risiko terhadap gangguan seperti depresi dan kecemasan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari, sepanjang tahun 2024 terdapat 310 kasus *hyperemesis gravidarum*. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari bidan jaga di ruang poli kebidanan, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* menunjukkan gangguan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan mengalami penurunan asupan makanan akibat mual dan muntah yang berlebihan. Kondisi tersebut menyebabkan ibu merasa lemas dan tidak bertenaga, yang berpotensi menurunkan kualitas hidup selama masa kehamilan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik demografi dan kualitas hidup pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti apa karakteristik demografi dan kualitas hidup pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik demografi dan kualitas hidup pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi meliputi usia, paritas pendidikan dan pekerjaan ibu hamil berdasarkan tingkat keparahan *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.
- b. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada asuhan kebidanan kehamilan yang berkaitan dengan *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai karakteristik demografi dan kualitas hidup pada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana mengaplikasikan pembelajaran dan pengalaman yang didapat selama perkuliahan dalam menyusun metode ilmiah dan mengkaji ilmu tentang asuhan kebidanan kehamilan khususnya mengenai *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan pelayanan kebidanan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada kualitas hidup ibu hamil serta sebagai dasar dalam perencanaan edukasi dan promosi kesehatan kepada ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum*.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan, khususnya dalam bidang kebidanan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Proposal ini berjudul "Gambaran Karakteristik dan Kualitas Hidup pada Ibu Hamil dengan *Hyperemesis Gravidarum*" dibagi menjadi beberapa BAB, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas empat subtopik utama, termasuk landasan teoritis, temuan penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan kerangka konsep.

3. BAB III METODE

Bab ini memuat rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel dan analisis data, serta alur penelitian.

4. BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum tempat penelitian, kategori *hyperemesis gravidarum*, karakteristik demografi dan kualitas hidup. Terdapat pembahasan yang menjelaskan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dari penelitian sebelumnya.

5. BAB V PENUTUPAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan kepada pihak terkait, seperti ibu hamil, tenaga kesehatan, institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya.